

**IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM WACANA KARTUN *SI JUJUN*  
PADA MEDIA MASA CETAK KORAN *SOLOPOS* EDISI JANUARI SAMPAI  
MARET 2015**



Artikel Publikasi Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Diajukan Oleh:

**Harun Purnomo**  
**A 310110173**

**PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani TromolPos 1- Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 fax: 715448 Surakarta 57102

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertandatangan ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs Andi Haris Prabawa, M.Hum

NIP/NIK : 412

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Harun Purnomo

NIM : A310110173

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Implikatur Percakapan dalam Wacana Kartun Si Jujun pada Media Masa Cetak Koran Solopos Edisi Januari sampai Maret 2015.

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan tersebut dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 8 September 2015

Pembimbing

(Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum)

NIP/NIK : 412

**IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM WACANA KARTUN *SI JUJUN*  
PADA MEDIA MASA CETAK KORAN *SOLOPOS* EDISI JANUARI SAMPAI  
MARET 2015**

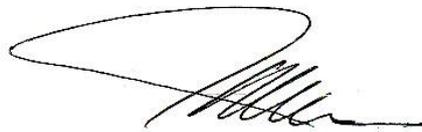
Diajukan Oleh :

**Harun Purnomo**  
**A310110173**

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk  
dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, September 2015

Pembimbing 1,



Drs. Andi Haris P., M.Hum

NIK. 412

**IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM WACANA KARTUN *SI JUJUN*  
PADA MEDIA MASA CETAK KORAN *SOLOPOS* EDISI JANUARI SAMPAI  
MARET 2015**

Harun Purnomo, A310110173, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah  
Surakarta, 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Implikatur percakapan apa sajakah yang ada dalam wacana kartun *Si Jujun* pada koran *Solopos* edisi Januari sampai Maret 2015, dan (2) Fungsi penggunaan implikatur dalam wacana kartun *Si Jujun* pada koran *Solopos* edisi Januari sampai Maret 2015. Penelitian ini berbentuk kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data berupa dokumen, yaitu surat kabar koran *Solopos* edisi Januari sampai Maret 2015 dengan data sejumlah 29 wacana. Objek penelitian ini yaitu implikatur dan fungsi implikatur dalam wacana kartun *Si Jujun*. Teknik pengumpulan data dengan analisis dokumen, sedangkan validitas uji dengan menggunakan triangulasi teoretis dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode agih dan padaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implikatur yang terdapat dalam wacana kartun *Si Jujun* sebagai berikut: 1) gabungan kritik dan sindiran, 2) abungan pernyataan dan sindiran, 3) gabungan perintah dan sindiran, 4) gabungan pernyataan dan kritik, 5) gabungan dukungan dan sindiran, 6) pernyataan, 7) gabungan pernyataan dan humor, 8) gabungan sindiran dan humor, dan 9) gabungan ajakan dan sindiran. Fungsi yang terdapat dalam wacana kartun *Si Jujun* sebagai berikut: 1) fungsi menyindir dan mengkritik pemerintah dengan menggunakan bahasa humor, 2) fungsi mengkritik dan menyindir pemerintahan di Indonesia, 3) fungsi menyatakan dengan menggunakan bahasa humor mengenai jatuhnya pesawat, 4) fungsi menyatakan dan menyindir terhadap pemerintah, 5) fungsi menyatakan kecelakaan pesawat, kelangkaan gas dan hebohnya batu akik, 6) fungsi mengajak pihak tertentu dan menyindir pemerintah tetapi dengan menggunakan bahasa humor, 7) fungsi menyuruh seseorang melakukan suatu hal dan menyindir pemerintah, 8) fungsi untuk menyatakan dan mengkritik pemerintah tentang kasus korupsi, dan 9) fungsi memberikan dukungan terhadap suatu pihak dan menyindir pemerintah.

**Kata kunci:** *implikatur, fungsi implikatur, wacana*

## **A. Pendahuluan**

Bahasa dalam kehidupan sehari-hari memiliki peranan dan fungsi yang mendasar. Dengan bahasa manusia dapat tumbuh dan berkembang dan melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar. Peranan bahasa di lingkungan sangatlah penting karena sebagai salah satu alat komunikasi sehingga dapat menghasilkan sebuah kejelasan. Selain itu dalam dunia pendidikan bahasa juga mengalami perkembangan atau perubahan.

Berbicara mengenai bahasa, ternyata para ahli bahasa banyak yang menyatakan berbeda-beda tetapi mempunyai maksud dan tujuan yang sama. Verhaar (1996: 6) menyatakan bahwa bahasa memiliki arti. Pertama istilah bahasa sering dipakai dalam arti kiasan, seperti dalam ungkapan seperti bahasa tari, bahasa alam, bahasa tubuh, dan lain sebagainya. Kedua, ada pengertian istilah bahasa dalam arti harfiah. Arti itu yang kita temukan dalam ungkapan seperti ilmu bahasa, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, semesta bahasa, dan lain sebagainya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Dari uraian tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa bahasa dapat dikatakan sebagai media atau sarana dalam berkomunikasi.

Salah satu aspek penting dalam menganalisis pemakaian bahasa adalah maksud dan makna tuturan yang disampaikan oleh lawan tuturnya agar informasi yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik. Bidang pragmatik mengkaji beberapa hal diantaranya implikatur, deiksis, referensi, praanggapan, tindak bahasa, dan analisis wacana. Berkaitan dengan hal ini peneliti lebih tertarik untuk membahas mengenai implikatur. Chaer (2010: 33) menjelaskan bahwa implikatur percakapan adalah adanya keterkaitan antara ujaran seorang penutur dan lawan tuturnya. Namun, keterkaitan itu tidak tampak secara literal; tetapi dapat dipahami secara tersirat.

Dengan demikian, implikatur sebagai salah satu kajian pragmatik yang memiliki suatu konsep yang menerangkan bahwa apa yang diucapkan berbeda

dengan apa yang dimaksud oleh suatu pembicara. Ada makna lain dibalik sebuah tuturan itu. Untuk memahami dan menentukan apakah sebuah tuturan bersifat implikatur atau tidak tentu membutuhkan pemahaman yang menyeluruh.

Dengan kata lain, analisis makna tuturan didasarkan kehendak atau maksud penutur. Maka itulah yang menjadi inti dari analisis tersebut. Kalimat dalam sebuah tuturan akan dapat meluas artinya apabila kita mengetahui maksud seorang penutur. Misalnya,

Rani : Jek, apa kamu bisa datang ke rumahku nanti malam?

Jeki : Pamanku dari sorong akan datang.

Dari tuturan diatas akan memunculkan sebuah implikatur yang beragam diantaranya. Pertama Jeki sebenarnya menolak untuk datang kerumah Rani akan tetapi dia menolaknya dengan halus. Kedua, Jeki tidak dapat datang kerumah Rani karena harus menjemput pamanya.

Berdasarkan penjelasan mengenai implikatur peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implikatur yang ada dalam wacana kartun *Si Jujun*. Wacana kartun *Si Jujun* merupakan salah satu wacana yang terdapat pada surat kabar *Solopos*. Kartun *Si Jujun* berisi tentang pendapat yang disuguhkan dengan sebuah gambar yang di dalamnya terdapat sebuah tuturan yang lucu tetapi memiliki sebuah makna. Selain itu, peneliti juga tertarik untuk mendalami fungsi yang terdapat dalam wacana kartun *Si Jujun* pada surat kabar *Solopos*. Fungsi implikatur yang ada dalam wacana kartun *Si Jujun* yang disuguhkan memiliki fungsi yang beragam. Di bawah ini adalah contoh fungsi implikatur,

Viola : Dil, nanti tolong mampir ke rumahku!

Ardilla : Hari ini tanteku akan datang.

Dari tuturan itu, dapat diketahui bahwa fungsi implikatur yang ada yaitu memerintah tetapi dengan menggunakan etika kesopanan. Kata tolong sangatlah halus digunakan dalam memerintah seseorang.

Pemilihan implikatur dalam penelitian ini dianggap menarik oleh peneliti karena ingin lebih dalam lagi mempelajari mengenai maksud sebuah tuturan dalam suatu kalimat. Selain hal tersebut peneliti juga ingin mengungkapkan bahwa semua tuturan memiliki maksud yang terselip dalam tuturan. Peneliti terdorong mengambil objek pada wacana kartun pada surat kabar *Solopos* karena di dalamnya terselit fungsi implikatur yang beragam yang memberikan warna dalam sebuah wacana kartun.

Sebelum lebih jauh meneliti tentang implikatur, perlu diketahui pula mengenai surat kabar atau koran. Surat kabar atau koran merupakan salah satu media komunikasi yang menggunakan bahasa tulis atau berbentuk tulisan. Surat kabar atau koran sangat banyak dikenal oleh masyarakat karena di dalamnya terdapat segala informasi yang aktual. Informasi yang diperoleh dari surat kabar dapat bermacam-macam, diantaranya masalah sosial, politik, olahraga, budaya dan masih banyak yang lainnya. Maka, surat kabar atau koran sangatlah penting dibaca oleh masyarakat agar mengetahui sebuah informasi yang aktual yang ada disekitarnya.

Sebagai media masa cetak, surat kabar atau koran mampu memberikan informasi kepada semua kalangan baik pria maupun wanita dari anak kecil sampai orang tua dari kalangan pekerja sampai kepada perbedaan agama. Dalam perkembangannya surat kabar tidak hanya memberikan sebuah informasi tetapi di dalam surat kabar terdapat sebuah percakapan yang di dalamnya mengandung sebuah arti atau maksud yang disampaikan oleh penulis.

Surat kabar menyajikan berbagai hiburan yang dapat dinikmati oleh pembaca, namun peneliti lebih tertarik pada bacaan yang berupa wacana kartun *Si Jujun*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa kartun adalah gambar dengan penampilan yang lucu, berkaitan dengan keadaan yang sedang berlaku (terutama mengenai politik). Berawal dari teori tersebut peneliti mengambil data berupa wacana kartun dalam penelitiannya.

Selain hal tersebut, peneliti mengambil percakapan pada wacana kartun *Si Jujun* dalam surat kabar *Solopos* karena setiap minggu hanya terbit dua sampai enam

kali. Dari uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa penulisan kartun *Si Jujun* yang ada pada *Solopos* mengandung unsur-unsur implikatur. Hal ini karena pemakaian bahasa yang digunakan dalam percakapan kartun *Si Jujun* lebih menarik dan isinya lebih bermutu. Maksud yang terkandung di dalam wacana kartun *Si Jujun* sangat luas ketika dikaji dengan implikatur.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti implikatur dan fungsinya pada percakapan *Si Jujun*. Sejalan dengan permasalahan ini peneliti menulis judul “Implikatur percakapan dalam wacana kartun *Si Jujun* pada media masa cetak koran *Solopos* edisi Januari sampai Maret 2015”.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang teliti dan penuh nuansa untuk menggambarkan secara cermat suatu hal, fenomena, dan tidak terbatas pada pengumpulan data, melainkan meliputi analisis dan interpretasi. Selain penelitian tersebut penelitian terpancang adalah desain penelitian yang digunakan dalam mendukung penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut dapat dipaparkan bahwa variabel yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah implikatur yang terdapat dalam wacana kartun *Si Jujun* di media massa cetak koran *Solopos* edisi Januari sampai Maret 2015. Objek penelitian ini adalah yang terdapat dalam wacana kartun *Si Jujun* di media massa cetak koran *Solopos* edisi Januari sampai Maret 2015.

Data dalam sebuah penelitian terbagi menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini berupa wacana kartun *Si Jujun* dalam koran *Solopos* edisi Januari sampai Maret 2015. Sedangkan sumber data sekunder menggunakan hasil-hasil penelitian terdahulu serta referensi-referensi yang mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam hal ini menggunakan teknik dokumen. Peneliti menggunakan teknik dokumen ini memfokuskan pada tutran yang terdapat dalam wacana kartun *Si Jujun* pada koran *Solopos*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung atau teknik BUL serta menggunakan metode padan dengan teknik pilah unsur penentu atau PUP. Peneliti mengusahakan validitas data yang diperoleh dengan menggunakan teknik triangulasi. Peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji data yang sudah diperoleh dengan menggunakan beberapa teori untuk memperoleh keabsahan data, yaitu teori tentang implikatur pada umumnya. Dari beberapa teori tentang implikatur tersebut akan diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai karakteristik sebuah data. Kemudian hasil analisis mengenai implikatur tersebut dapat ditarik kesimpulan secara menyeluruh.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil analisis implikatur dan fungsi implikatur yang dalam Wacana Kartun *Si Jujun* pada Surat Kabar *Solopos*.

#### a. Sindiran, Kritikan dan Humor

Sindiran adalah perkataan yang memiliki maksud untuk menyindir pihak tertentu secara tidak langsung. Kritik merupakan penilaian baik dan buruk terhadap sesuatu hal. Humor adalah sesuatu hal yang lucu. Fungsi implikatur sindiran ini yaitu menyindir pihak-pihak tertentu. Fungsi implikatur humor dalam wacana kartun *Si Jujun* pada surat kabar *Solopos* berfungsi untuk mengkritik secara halus dengan bahasa humor atau lucu.

Data 4



(1) Bejo : Wuahahahaha yessss, BBM turun yihaaaa

- Jujun : Apanya yang turun...??  
 Bejo : Nggak percaya banget ni anak sekarang bensin jadi Rp 7.600 yang mulanya Rp 8.500,-  
 Jujun : Dulu harga sebelum naik berapa  
 Bejo : Rp 6.500,-  
 Jujun : Masih mau aja ngangep turun, mikir jo Bejo dari Rp 6.500 ke Rp 7.600.

(D4/06/01/15)

Situasi atau konteks pada percakapan tersebut tentang turunnya harga BBM (bahan bakar minyak) tetapi penurunannya tidak dari harga semula. Dari tuturan *masih mau aja ngangep turun, mikir jo Bejo dari Rp 6.500 ke Rp 7.500* menyatakan bahwa dalam tuturan terdapat sebuah sindiran kepada pemerintah mengenai masalah BBM yang mengalami perubahan harga baik itu naik atau turun. Selain menyindir pemerintah tuturan tersebut juga menggunakan bahasa humor yang membuat pembaca tertawa.

Tanggapan dari Jujun yang mengatakan *masih mau aja ngangep turun, mikir jo Bejo dari Rp 6.500 ke Rp 7.500*. memunculkan implikatur sebagai berikut.

- 1) Harga BBM (bahan bakar minyak) mengalami penurunan.
- 2) Harga BBM (bahan bakar minyak) sebenarnya tidak mengalami penurunan.
- 3) Dulu bensin sebelum naik hanya Rp 6.500 menjadi Rp 7.600.
- 4) Sebenarnya harga bensin tidak mengalami penurunan karena yang semula hanya Rp 6.500 sekarang masih Rp 7.600.
- 5) Pemerintah yang tidak bisa menstabilkan harga BBM.

## **b. Kritik dan Sindiran**

Kritik merupakan penilaian baik dan buruk terhadap sesuatu hal. Sindiran adalah perkataan yang memiliki maksud untuk menyindir pihak tertentu secara tidak langsung.

Fungsi implikatur yang berupa kritik dalam wacana kartun *Si Jujun* pada surat kabar *Solopos* bertujuan untuk mengkritik pihak-pihak tertentu yang disampaikan secara tersirat. Fungsi implikatur sindiran dalam wacana kartun *Si Jujun* pada surat kabar *Solopos* bertujuan untuk menyindir pihak tertentu. Fungsi implikatur kritik dan sindiran yang ada dalam wacana kartun *Si Jujun* digunakan

untuk mengkritik dan menyindir pemerintahan atau lembaga hukum yang ada di negara ini.

### Data 13



- (10) Bejo : Ngangkring lagi yo Jun, ngobrolin 2 penegak hukum saling tuding- tudingan bikin gemez juga ya...
- Jujun : Hmmm
- Bejo : Hmm, cicak dan buaya, kog ya kayak sinetron aja ya sekarang dah episode 3.
- Jujun : Hehehe, bosen akh Jo bahas cicak dan buaya terus, lagian ada yang paling di cari daripada kedua hewan itu...
- Bejo : Apaan Jun...?
- Jujun : Apa lagi kalau bukan kambing hitam.. Pasti dicari setiap ada kasus gede.

(D13/27/01/15)

Situasi pada wacana diatas menunjukkan bahwa adanya sebuah permasalahan antara cicak, buaya dan kambing hitam. Cicak dan buaya adalah nama lain atau sebutan sebuah lembaga hukum yang ada di Indonesia. Sedangkan kambing hitam adalah sebutan untuk seseorang yang sering disalahkan atau dijadikan sebuah tumpuan untuk disalahkan. Kritikan dan sindiran dari percakapan diatas ditunjukkan kepada pemerintah.

Dari tanggapan Jujun *Hehehe, bosen akh Jo bahas cicak dan buaya terus, lagian ada yang paling di cari daripada kedua hewan itu...* memunculkan implikatur sebagai berikut.

- 1) Penegak hukum yang sedang terseret kasus.
- 2) Dua penegak hukum yang tidak bisa saling akur.
- 3) Orang ketiga dalam masalah muncul terhadap suatu masalah yaitu sebagai kambing hitam.

4) Pemerintah berperan penting dalam menghadapi masalah ini

Berdasarkan penelitian tentang “Implikatur Percakapan dalam Wacana Kartun *Si Jujun* pada Media Masa Cetak Koran *Solopos* Edisi Januari sampai Maret 2015” terdapat perbedaan dengan penelitian yang relevan.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan beberapa hasil penelitian relevan terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Subandriyo (2012) berjudul “Aneka Implikatur yang Terkandung dalam Tindak Tutur pada Novel Garuda di Dadaku Karya Salman Aristo” memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis tentang implikatur di bidang pragmatik. Perbedaan penelitian Subandriyo dengan penelitian ini adalah penelitian ini mengkaji jenis implikatur dan fungsi penggunaan implikatur dalam surat kabar atau koran dengan acuan data sejumlah 29 data, sedangkan penelitian Subandriyo mengkaji wujud tindak tutur yang mengandung implikatur dalam sebuah novel. Pada penelitian Subandriyo lebih mendeskripsikan wujud tindak tutur yang mengandung implikatur, sedangkan dalam penelitian ini mendeskripsikan implikatur dan fungsi penggunaan implikatur.

Penelitian yang dilakukan Rahayu, Puji (2011) berjudul “Implikatur Percakapan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri Pondok 1 Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo”. Persamaan penelitian yang dilakukan Rahayu dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang implikatur. Perbedaan terletak pada analisis yang dilakukan oleh Rahayu lebih mengarah kepada implikatur percakapan dalam menerapkan prinsip sopan santun antara lain pelanggaran maksimum kuantitas, kualitas, hubungan, cara, maksimum gabungan kuantitas dan kualitas, serta maksimum gabungan hubungan dan cara. Fungsi dan tujuan penggunaan implikatur percakapan terdiri atas fungsi kompetitif dan tujuan direktif; fungsi menyenangkan dan tujuan ekspresif; dan fungsi menyenangkan dan tujuan komisif. Sedangkan penelitian ini lebih mengarah kepada pendeskripsian implikatur dan fungsi yang terdapat dalam sebuah implikatur percakapan

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyanings (2013) yang berjudul “Analisis Implikatur dalam Wacana Kartun Guyon Maton pada Harian *Kedaulatan Rakyat*

Tahun 2012”. Persamaan peneliti Sulistyanings dengan penelitian ini sama-sama meneliti implikatur dalam wacana kartun yang ada dalam salah satu surat kabar. Persamaan yang terdapat di dalamnya adalah data yang berupa kalimat perintah yang berupa sindiran. Perbedaan penelitian ini terletak pada tuturan yang ada di dalamnya, penelitian Sulistyanings meneliti tentang penggunaan tuturan yang berupa berita, tanya, perintah dan seru. Sedangkan pada penelitian ini lebih mendeskripsikan fungsi sebuah tuturan yang terdapat pada surat kabar koran solopos antara lain sebuah kalimat pernyataan dan sindiran, kalimat perintah yang dikombinasikan dengan sindiran, kalimat pernyataan dan kritikan, kalimat dukungan dan sindiran, kalimat pernyataan, kalimat pernyataan yang menggunakan bahasa humor, kalimat yang menyindir dengan menggunakan bahasa humor, dan kalimat ajakan yang di dalamnya terdapat sindiran dengan menggunakan bahasa humor. Selain itu perbedaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian Sulistyanings adalah jumlah data. Data yang dikumpulkan oleh Sulistyanings berjumlah 32 data, sedangkan penelitian ini hanya 29 data.

Penelitian yang dilakukan oleh Zaidi (2013) berjudul “Implikatur dalam Novel Puspitasari Prawn Bali Karya Any Asmara (Suatu Kajian Analisis Wacana)”. Persamaan penelitian Zaidi dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang implikatur. Perbedaan penelitian Zaidi (2013) dengan penelitian ini adalah penelitian ini menganalisis pada wacana surat kabar atau koran sedangkan penelitian Zaidi menggunakan sumber data yang berupa novel. Selain itu, perbedaan yang lain adalah penelitian Zaid lebih mendeskripsika tentang wujud implikatur konvensional dan konversasioanal. Dalam implikatur konvensional yang meliputi wujud implikatur pernyataan, percakapan, perintah dan seru. Sedangkan implikatur konversasional meliputi wujud implikatur pernyataan (deklaratif), wujud implikatur pertanyaan (interogatif), wujud implikatur perintah (imperatif), dan wujud implikatur seru (ekslamatif). Pada penelitian ini lebih mendeskripsikan tentang fungsi penggunaan implikatur antara lain kalimat kritikan yang mengandung sindiran, kalimat pernyataan dan sindiran, kalimat perintah yang dikombinasikan denagan sindiran, kalimat pernyataan dan kritikan, kalimat dukungan dan sindiran, kalimat pernyataan, kalimat pernyataan yang menggunakan bahasa humor, kalimat yang menyindir

dengan menggunakan bahasa humor, dan kalimat ajakan yang di dalamnya terdapat sindiran dengan menggunakan bahasa humor.

Penelitian yang dilakukan Farid, Andyka Miftakhul (2011) berjudul “Implikatur-Implikatur Percakapan dalam Wacana Humor Gus Dur”. Persamaan penelitian Farid dengan penelitian ini yaitu mengenai implikatur dan fungsi implikatur dalam wacana. Hasil yang diperoleh yaitu hampir sama dengan penelitian ini. Penelitian Farid menemukan implikatur yang berupa (1) memohon atau menyuruh, (2) menyindir atau mengkritik, dan (3) mempengaruhi. Sedangkan penelitian ini menemukan implikatur (1) menyuruh dan menyindir, (2) mengkritik dan dan menyindir. perbedaannya terletak pada fungsi tuturanya di dalam penelitian Farid ditemukan fungsi (1) menyadarkan orang bahwa dirinya tidak selalu benar, (2) mengajar orang melihat persoalan dari berbagai sudut, (3) menghibur, (4) melancarkan pikiran, (5) membuat orang mentoleransi sesuatu, dan (6) sebagai kritikan. Tetapi, penelitian ini menemukan 1) menyindir dan mengkritik pemerintah dengan menggunakan bahasa humor, 2) mengkritik dan menyindir pemerintahan di Indonesia, 3) menyatakan dengan menggunakan bahasa humor mengenai jatuhnya pesawat, 4) menyatakan dan menyindir terhadap pemerintah, 5) menyatakan kecelakaan pesawat, kelangkaan gas dan hebohnya batu akik., 6) mengajak pihak tertentu dan menyindir pemerintah tetapi dengan menggunakan bahasa humor, 7) menyuruh seseorang melakukan suatu hal dan menyindir pemerintah, 8) menyatakan dan mengkritik pemerintah tentang kasus korupsi, dan 9) memberikan dukungan terhadap suatu pihak dan menyindir pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ekayanti (2013) berjudul “Implikatur dalam Wacana Pojok Mang Usil”. Persamaan penelitian Ekayanti dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti implikatur di bidang pragmatik yang terdapat dalam sebuah surat kabar atau koran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Amelia adalah penelitian ini mendeskripsikan tentang fungsi implikatur dalam sebuah percakapan yang di dalamnya mengandung fungsi kalimat kritikan yang mengandung sindiran, kalimat pernyataan dan sindiran, kalimat perintah yang dikombinasikan dengan sindiran, kalimat pernyataan dan kritikan, kalimat dukungan

dan sindiran, kalimat pernyataan, kalimat pernyataan yang menggunakan bahasa humor, kalimat yang menyindir dengan menggunakan bahasa humor, dan kalimat ajakan yang di dalamnya terdapat sindiran dengan menggunakan bahasa humor. Sedangkan penelitian Amelia semakin spesifik mendeskripsikan tentang penyimpangan maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara dalam wacana pojok Mang Usil pada surat kabar harian kompas.

Penelitian yang dilakukan Umami (2013) berjudul “Implikatur Percakapan dalam Wacana Pojok pada Djaka Lodang Edisi Januari – Juni 2013”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Umami yaitu sama-sama meneliti implikatur di bidang pragmatik. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Umami hampir sama yaitu menyatakan sesuatu, menyindir, menanggapi, menghimbau, mengajak, dan mengkritik kepada pihak tertentu. Perbedaannya terletak pada pengaplikasiannya, Umami lebih menggunakan aplikasi konteks sosial yang terjadi dalam masyarakat. Pemakaian implikatur dalam wacana ini dapat menjadi sebuah dasar jika sindiran, kritikan, bahkan makian tidak selalu disampaikan secara langsung. Perbedaan lain dari penelitian ini dengan penelitian Umami terletak pada hasil yang menunjukkan penggunaan bahasa humor lebih muncul dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umami.

Penelitian yang dilakukan Salim (2009) berjudul “Implikatur Percakapan dalam Wacana Humor Kartun Benny dan Mice”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Salim yaitu sama-sama meneliti tentang Implikatur percakapan dalam wacana humor di sebuah kartun. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini lebih merinci atau mengarah terhadap pendeskripsian implikatur percakapan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya Kritik dan Sindiran, Pernyataan dan Sindiran, Perintah dan Sindiran, Pernyataan dan Kritik, Dukungan dan Sindiran, Pernyataan, Pernyataan dan Humor, Sindiran dan Humor, dan Ajakan, Sindiran dan Humor. Sedangkan penelitian yang dilakukan Salim lebih terperinci yaitu mengenai (1) implikatur representatif dengan wujud menyatakan, melaporkan, dan menunjukkan, (2) implikatur direktif dengan wujud menyuruh, memohon,

menuntut, menyarankan, dan menantang, (3) implikatur ekspresif dengan wujud memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, dan mengeluh, (4) implikatur komisif dengan wujud berjanji, bersumpah, dan mengancam, dan (5) implikatur isbati dengan wujud memutuskan, membatalkan, melarang, dan mengizinkan. Perbedaan penelitian terletak pada (1) pelanggaran prinsip kerja sama dalam empat bidal yaitu bidal kualitas, kuantitas, relevansi, dan cara, (2) pelanggaran prinsip kesantunan dalam lima bidal yaitu bidal kemurahhatian, keperkenaan, kerendahhatian, kesetujuan, dan kesimpatian. Penelitian ini tidak menjelaskan pelanggaran prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan.

Penelitian yang dilakukan Rosyamto (2014) berjudul “Implikatur Percakapan dalam Iklan Produk Obat di Televisi”. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti dibidang pragmatik yang berhubungan dengan implikatur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rosyamto adalah penelitian ini membahas tentang fungsi penggunaan implikatur percakapan dalam wacana kartum Si Jujun yang di dalamnya terdapat fungsi kalimat kritikan yang mengandung sindiran, kalimat pernyataan dan sindiran, kalimat perintah yang dikombinasikan denagan sindiran, kalimat pernyataan dan kritikan, kalimat dukungan dan sindiran, kalimat pernyataan, kalimat pernyataan yang menggunakan bahasa humor, kalimat yang menyindir dengan menggunakan bahasa humor, dan kalimat ajakan yang di dalamnya terdapat sindiran dengan menggunakan bahasa humor. Akan tetapi, dalam penelitian Rosyamto lebih mengkaji tentang pelanggaran maksim atau penyimpangan prinsip kerjasama yaitu pelenggaran maksim kuantitas, maksim pelaksanaan, maksim kualitas, maksim relevansi, maksim kuantitas, gabungan antara maksim kuantitas dan maksim pelaksanaan, gabungan antara maksim kuantitas dan maksim relevansi, gabungan antara maksim kuantitas dan maksim kualitas dan gabungan antara maksim relevansi dan maksim pelaksanaan yang terdapat dalam iklan produk obat di televisi.

Penelitian yang dilakukan Rahmawati (2009) berjudul “Implikatur Komik Doraemon: Pendekatan Pragmatik”. Persamaan penelitian Rahmawati dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang implikatur dengan menggunakan

kajian pragmatik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rahmawati, Fadhilah. (2009) adalah penelitian mendeskripsikan implikatur percakapan dalam wacana kartun dan fungsi implikatur. Akan tetapi, penelitian Rahmawati lebih membahas tentang pengembangan maksim yang ada dalam komik Doraemon.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data mengenai implikatur dalam wacana kartun Si Jujun pada koran Solopos edisi Januari sampai Maret 2015, maka peneliti dapat menyampaikan beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut.

1. Implikatur yang ditemukan dalam wacana kartun Si Jujun pada koran Solopos, yaitu gabungan antara kritik dan sindiran, gabungan antara pernyataan dan sindiran, gabungan antara perintah dan sindiran, gabungan antara pernyataan dan kritik, gabungan antara dukungan dan sindiran, pernyataan, gabungan antara pernyataan dan humor, gabungan antara sindiran dan humor, dan gabungan antara ajakan dan sindiran.
2. Fungsi utama implikatur pada wacana kartun Si Jujun adalah agar penyampaian maksud dalam percakapan tidak langsung kepada sasaran. Fungsi implikatur yang ditemukan dalam penelitian ini juga bervariasi sesuai dengan implikatur, yaitu sebagai berikut.
  - a. implikatur yang berupa gabungan antara sindiran, kritikan, dan humor memiliki fungsi menyindir dan mengkritik pemerintah dengan menggunakan bahasa humor.
  - b. Implikatur yang berupa gabungan antara kritik dan sindiran memiliki fungsi mengkritik dan menyindir pemerintahan di Indonesia.
  - c. Implikatur yang berupa gabungan antara pernyataan, dan humor memiliki fungsi menyatakan dengan menggunakan bahasa humor mengenai jatuhnya pesawat.
  - d. Implikatur yang berupa gabungan antara pernyataan dan sindiran memiliki fungsi menyatakan dan menyindir terhadap pemerintah.
  - e. Implikatur yang berupa pernyataan memiliki fungsi menyatakan kecelakaan pesawat, kelangkaan gas dan hebohnya batu akik.

- f. Implikatur yang berupa gabungan antara ajakan, sindiran, dan humor memiliki fungsi mengajak pihak tertentu dan menyindir pemerintah tetapi dengan menggunakan bahasa humor.
- g. Implikatur yang berupa gabungan antara perintah dan sindiran memiliki fungsi menyuruh seseorang melakukan suatu hal dan menyindir pemerintah.
- h. Implikatur yang berupa gabungan antara pernyataan dan kritik memiliki fungsi untuk menyatakan dan mengkritik pemerintah tentang kasus korupsi.
- i. Implikatur yang berupa gabungan antara dukungan dan sindiran memiliki fungsi memberikan dukungan terhadap suatu pihak dan menyindir pemerintah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendi, Onong Uehjana. 2000. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ekayanti, Kartika Amelia. 2013. "Implikatur dalam Wacana Pojok Mang Usil". Dalam jurnal Penelitian Vol 2, No 2 (2013). <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/3319/36/376>. Diakses Kamis 2 April 2015 : 13.48 WIB
- Farid, Andyka Miftakhul. 2011. "Implikatur-Implikatur Percakapan dalam Wacana Humor Gus Dur". [http://digilib.fkip.uns.ac.id/contents/skripsi.php?id\\_skr=2151](http://digilib.fkip.uns.ac.id/contents/skripsi.php?id_skr=2151). Diakses Jumat 9 Oktober 2015: 07.15 WIB.
- H.P, Rosmawaty. 2010. *Mengenal Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Widya Padjadjaran.
- Rahardi, R. Kujana. 2010. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Muslich, Mansur. 2010. *Garis-garis Besar Tatabahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nadar, F. X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Rahayu, Puji. 2011. "Implikatur Percakapan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri Pondok 1 Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo". [http://digilib.fkip.uns.ac.id/contents/skripsi.php?id\\_skr=1277](http://digilib.fkip.uns.ac.id/contents/skripsi.php?id_skr=1277). Diakses Jumat 9 Oktober 2015 : 07.10 WIB.
- Rahmawati, Fadhilah. 2009. "Implikatur Komik Doraemon: Kajian Pragmatik". *Skripsi*. Surakarta.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosyamto, dkk. 2014. "Implikatur Percakapan dalam Iklan Produk Obat di Televisi". Dalam jurnal penelitian Vol 3, No 3 (2014). <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/8012/36/843>. Diakses Kamis 2 April 2015 : 13.50 WIB.
- Salim, A. Khoirus. 2009. "Implikatur Percakapan dalam Wacana Kumor Kartun Benny dan Mice". *Skripsi*. Semarang.
- Subandriyo, Djoko. 2012. "Aneka Implikatur yang Terkandung dalam Tindak Tutur pada Novel Garuda di Dadaku Karya Salman Aristo". Dalam Jurnal Penelitian Vol 11, No 7 (2012). <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paedagogia/article/view/531>. Diakses Kamis 2 April 2015 : 13.26 WIB.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2009 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Sulistyanings, Riyana. 2013. "Analisis Implikatur dalam Wacana Kartun Guyon Maton pada Harian Kedaulatan Rakyat Tahun 2012". Dalam Jurnal Penelitian Ejournal Vol 2, No 2 (2013). <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/3373/36/376>. Diakses Kamis 2 April 2015 : 13.46 WIB.
- Sutopo, H. B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Umami, Risalatul. 2013. "Implikatur Percakapan dalam Wacana Pojok pada Djaka Lodang Edisi Januari – Juni 2013". Dalam Jurnal program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo. Vol. 03 No. 02 Hal. 47.

- Verhaar, J.W.M. 1996. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wijana, I Dewa Putu. 2004. *Kartun: Studi Tentang Permanan Bahasa*. Yogyakarta: Ombak.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaidi, Diah Sukron. 2013. "Implikatur dalam Novel Puspitasari Prawan Bali Karya Any Asmara (Suatu Kajian Aalisis Wacana)". Dalam Jurnal Penelitian Ejournal Vol II, No. 1 (2013). <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/2753/22/220>. Diakses Kamis 2 April 2015 : 13.33 WIB.